

"PENGARUH TOLERANSI SUAMI TERHADAP ORIENTASI KERJA ISTRI"

(Studi Kasus di Universitas Airlangga Surabaya)

SKRIPSI



KK
Fis S 313/97
Wid
P



Disusun oleh :

Rr. MAYA WIDAYANTI

NPM : 078611133

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1991

"PENGARUH TOLERANSI SUAMI TERHADAP ORIENTASI KERJA ISTRI"
(Studi Kasus di Universitas Airlangga Surabaya)

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi
Persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi*



Disusun oleh :

Rr. MAYA WIDAYANTI

NPM : 078611133

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1991**

M E N Y E T U J U I

Pembimbing,



Drs. Herwanto A.M, M.A.

NIP. 130701137.

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan
Komisi Penguji pada tanggal 27 Mei 1991

Komisi Penguji terdiri dari :

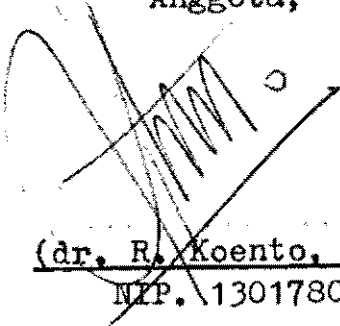
Ketua,



(Drs. Herwanto A.M., M.A.)

NIP. 130701137

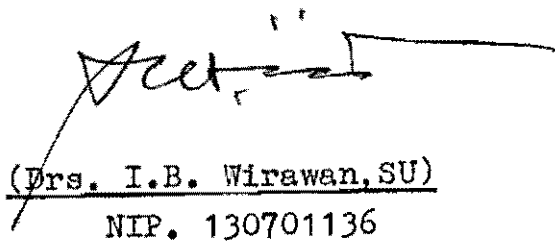
Anggota,



(dr. R. Koento, MPH., MA)

NIP. 130178024

Anggota,



(Drs. I.B. Wirawan, SU)

NIP. 130701136

A B S T R A K

Kesempatan bekerja bagi kaum wanita kini semakin luas, sehingga kaum pria dan wanita sama-sama bersaing memperoleh kesempatan yang ada untuk bekerja dan mengembangkan kemampuannya. Tetapi dalam menduduki posisi puncak dalam pekerjaan, kaum wanita masih kalah dengan pria. Hal ini seringkali dikaitkan dengan anggapan masyarakat selama ini bahwa tugas wanita adalah mengurus rumah tangga. Wanita bekerja, terutama yang sudah berkeluarga, menyandang peran ganda yang berarti disamping bekerja dan memperoleh penghasilan untuk keluarga, mereka juga sebagai ibu rumah tangga yang memegang peranan yang besar dalam mengatur urusan rumah tangga. Dari gambaran tersebut maka penelitian ini mencoba melihat satu sisi dari wanita bekerja yang sudah berkeluarga, dengan permasalahan utama: Apakah tingkat toleransi suami pada istri yang bekerja mempengaruhi orientasi kerja istri? Disamping permasalahan lain yaitu: Apakah tingkat pendidikan dan pendapatan suami mempengaruhi tingkat toleransi suami?

Penelitian yang bersifat eksplanasi ini memperoleh data melalui wawancara berstruktur dengan seperangkat kuesioner dan dilaksanakan di Universitas Airlangga. 100 responden yang mewakili populasi sasaran pegawai negeri wanita yang sudah menikah diambil melalui tiga tahap; pertama, membuat stratifikasi berdasarkan golongan pegawai negeri yang selanjutnya menghasilkan 4 subpopulasi yakni pegawai

negeri wanita golongan I, II, III dan IV. Kedua, untuk memenuhi jumlah 100 responden, dengan cara metode tak berimbang ditentukan jumlah masing-masing sampel yang mewakili tiap subpopulasi. Ketiga, untuk menentukan nama-nama responden digunakan teknik pengambilan sampel acak sistematis.

Data yang diperoleh memberi gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki orientasi kerja tinggi atau mereka menganggap pekerjaan di luar rumah penting untuk dirinya dan juga untuk keluarga sehingga perlu diusahakan untuk mempertahankan dan meningkatkannya. Sedangkan data dari para suami responden menunjukkan bahwa sebagian besar suami responden tingkat toleransinya tinggi. Setelah data tersebut dianalisa, ternyata menunjukkan bahwa tingkat toleransi suami pada istri yang bekerja mempengaruhi orientasi kerja istri atau semakin tinggi tingkat toleransi suami semakin tinggi orientasi kerja istri. Selain itu diketahui pula bahwa tingkat toleransi suami tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan suami. Gambaran lain yang diperoleh dari penelitian ini, nampaknya konsep mitra sejajar dalam kehidupan sehari-hari dapat terlaksana dalam keluarga yang suaminya memiliki tingkat toleransi yang tinggi.